

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam bertumbuhnya ekonomi suatu negara, Bank merupakan salah satu dari sekian banyak institusi yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Hal ini terjadi karena bank mempunyai fungsi utama sebagai intermediasi keuangan antara satu pihak yang mempunyai dana dengan pihak lain yang membutuhkan dana serta fungsi untuk membuat lalu lintas pembayaran menjadi lancar (Purnamasari & Ariyanto, 2016:15). Oleh karena itu, pertumbuhan perekonomian disuatu negara dapat dihitung dengan pertumbuhan banknya.

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan / atau bentuk lain untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Selain menghimpun dana dari masyarakat, bank juga mendapatkan pendanaan dengan mengeluarkan saham yang kemudian diperjual belikan di Bursa Efek. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank mempunyai fungsi khusus sebagai *Agent of Trust*, *Agent of Development*, dan *Agent of Services*, (Source: Otoritas Jasa Keuangan).

Perlu adanya ukuran dari hasil kerja untuk mengukur jenjang keberhasilan bank dalam mencapai tujuannya. Ukuran hasil kerja ini disebut kinerja. Kinerja dapat dipakai untuk menganalisis apakah strategi yang dipakai sudah benar atau belum karena strategi merupakan cara untuk mencapai tujuan. Kinerja dari sebuah bank dilihat dari profitabilitas bank yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (selanjutnya disebut ROA). ROA digunakan untuk mengukur berapa pendapatan yang dimiliki dengan memanfaatkan total aset (Ikatan Bankir Indonesia, 2015).

Kinerja Perbankan kurun waktu 5 tahun terakhir, dapat kita lihat dari data Statistik Perbankan Indonesia serta olahan data rata-rata beta saham berikut ini :

Tabel 1.1 Kinerja Bank Umum Konvensional di Indonesia
Periode 2016-2020

Year	ROA (%)	LDR (%)	NPL (%)	β (%)
2016	2,23	90,70	2,93	50,67
2017	2,45	90,04	2,59	51,47
2018	2,55	94,78	2,37	45,71
2019	2,47	94,43	2,53	51,44
2020	1,64	82,33	3,28	65,34

Sumber : Olahan Penulis (2021)

Dari Tabel 1.1 diatas, rasio ROA, dan LDR mengalami penurunan di tahun 2020, sebaliknya rasio NPL dan β (Beta pasar) mengalami peningkatan. Akibat adanya Pandemi *Covid-19* yang memasuki Indonesia awal 2020, terlihat nilai ROA dari 2,47% turun menjadi 1,64% yang berarti terdapat permasalahan yang mengakibatkan pendapatan/profit dari pemanfaatan total aset bank-bank menjadi berkurang. Bukti konkret dapat kita lihat dari nilai ROA bank BNI turun sebesar 1,9%, BRI sebesar 1,52%, bank mandiri sebesar 1,39% dan bank BCA sebesar 0,7% (Sumber: Annual Report 2020 masing-masing bank). Penurunan nilai ROA ini dipengaruhi juga oleh risiko usaha bank. Beta pasar yang memproksikan risiko pasar atau *systemic risk* nilainya justru meningkat dari 51,44% ke 65,34% ini berarti risiko pasar bank umum cukup meningkat. Hal ini sejalan dengan teori fundamental antara risiko dan kinerja perusahaan (Saunders, 2011) dimana jika risiko suatu perusahaan meningkat, maka keuntungan yang didapat pun berkurang (*high risk, low income*). Faktanya, ROA bank umum melemah di tahun 2020 saat beta saham tinggi. Kemudian, nilai LDR proksi risiko likuiditas turun pesat dari 94,43% ke 82,33% yang berarti kredit yang diberikan bank serta dana pihak ketiga juga ikut menurun. Sebaliknya, Rasio NPL yang memproksikan risiko kredit meningkat dari 2,53% ke 3,28% yang berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah selama pandemi. Dari data ini dapat kita ketahui nilai rasio-rasio tersebut stabil di tahun 2016-2019 yaitu masa sebelum masuknya Pandemi Covid, sebaliknya mempengaruhi sektor perbankan selama Pandemi Covid di tahun 2019-2020.

Karena permasalahan kinerja atau profitabilitas bank serta risiko-risiko yang muncul ini, perlu dilakukan penelitian. Agar dapat mencapai profitabilitas, maka bank akan dihadapkan dengan berbagai macam risiko (Sparta, 2015). Bank Indonesia menyatakan bahwa aktivitas perbankan terikat dengan risiko yang dapat mengganggu keberlangsungan bank oleh karena itu wajib dilakukan penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi. Pada umumnya bank sering dihadapkan dengan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas. Di lingkup perbankan risiko merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*), maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unticipated*) yang dapat berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2013, p. 15). Selama Pandemi *Covid-19* risiko-risiko inilah yang mendapatkan perhatian khusus oleh Bank Indonesia.

Menurut Bank Indonesia, Risiko Likuiditas merupakan risiko dimana kewajiban jatuh tempo tidak mampu dipenuhi bank baik dari pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Hal inintentu mempengaruhi kinerja perusahaan. Indikator yang dapat dipakai untuk mengukur risiko likuiditas adalah *Loans to Deposit Ratio* (selanjutnya disebut LDR). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP, LDR adalah rasio yang membandingkan kredit yang diberikan bank (tidak termasuk kredit kepada bank lain) dengan dana pihak ketiga/dana dari masyarakat (tidak termasuk antar bank). Dalam hal bank tidak dapat memenuhi kewajibannya, pinjaman dan simpanan yang dialokasikan

oleh bank akan meningkatkan risiko likuiditas yang berdampak positif signifikan terhadap profitabilitas (Agustiningrum, 2013).

Risiko Pasar adalah risiko yang terjadi pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, karena adanya perubahan keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option (Bank Indonesia, 2009). Risiko pasar dikenal juga dengan nama *systemic risk* merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan. Perubahan pasar tersebut akan mempengaruhi variabilitas *return*. Sebagai pengukur risiko pasar (*systematic risk*) digunakan Beta pasar (β) yaitu beta dari suatu sekuritas relatif terhadap risiko pasar. Penggunaan Beta pasar sebagai pengukur risiko dikarenakan Beta pasar mengukur respon dari masing-masing sekuritas terhadap pergerakan pasar, jadi fluktuasi dari *return-return* suatu sekuritas secara statistik mengikuti fluktuasi dari *return* pasar, sehingga karakteristik pasar akan menentukan nilai beta masing-masing sekuritas. Nilai beta tersebut menunjukkan seberapa besar risiko pasar yang berpengaruh di perusahaan tersebut (Hartono, 2013).

Menurut Bank Indonesia, Risiko Kredit adalah risiko dimana debitur dan/atau pihak lain gagal dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit yang diukur dengan indikator *Non-Performing Loan* (selanjutnya disebut NPL) atau kredit bermasalah disebabkan naiknya suku bunga kredit yang memicu terjadinya peningkatan kredit bermasalah mengakibatkan pendapatan bunga menjadi turun (Sparta, 2016). Bukan hanya bank-bank di negara berkembang saja yang menghadapi kredit bermasalah, bank-bank di negara maju juga menghadapi

kondisi ini. Bahkan bank-bank ternama di dunia seperti *Dai-Ichi Kangyo Bank*, *The Bank of Tokyo / Mitsubishi* dari Jepang, *Credit Lyonnais* Prancis serta *Banco Latino* dari Venezuela juga mengalami kredit bermasalah. Yurdakul (2014) menuliskan bahwa risiko kredit perbankan meningkat karena peningkatan tingkat pengangguran, tingkat suku bunga, jumlah uang yang beredar, dan tingkat inflasi. Jika risiko kredit yang diberikan bank kecil, umumnya akan menghasilkan banyak keuntungan. Sebaliknya, jika bank memberikan risiko yang lebih tinggi, maka keuntungan yang didapat pun sedikit.

Penelitian ini juga menggunakan *Bank Size* sebagai variabel kontrol dikarenakan *Size* mempengaruhi kinerja suatu bank terbukti dalam penelitian Yudha *et al.* (2017).

Dari variabel-variabel yang secara singkat telah dijelaskan diatas terdapat hasil penelitian (Khalid *et al.*, 2019) dan (Golubeva *et al.*, 2019) menyatakan rasio LDR memiliki hubungan tidak signifikan *negative* terhadap ROA. Sedangkan penelitian (Harun, 2016) dan (Annisa, 2018) menyatakan rasio LDR positif signifikan terhadap ROA.

Kemudian penelitian (Ikhsan *et al.* 2019), dan (Januardi *et al.*, 2017) menyatakan beta pasar berpengaruh negatif terhadap ROA. Tidak selaras dengan penelitian (Ranti *et al.*, 2020) yang menuliskan beta pasar berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Serta penelitian (Abdellahi, 2017) dan (Aini *et al.*, 2020) yang menyatakan beta pasar tidak berpengaruh terhadap ROA.

Rasio NPL yang diteliti oleh (Rachman *et al.* 2019), dan (Yudha *et al.* 2017) menyatakan hubungan *negative* terhadap ROA. Sedangkan, Penelitian (Fajari, 2017) menyatakan hubungan *positive* terhadap ROA.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Rachman, Saudi, & Sinaga (2019) dengan perbedaan periode yang digunakan, pada penelitian sebelumnya tahun 2015 sampai 2017, sedangkan peneliti menggunakan tahun 2016 sampai 2020 serta penambahan variabel Risiko likuiditas yang diproksikan dengan LDR dengan harapan hasil yang diperoleh lebih baik dan efektif.

Penulis juga lebih lanjut memilih untuk melakukan penelitian pada Industri Perbankan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena dengan menjadi bank *go public* yang terdaftar di BEI, harga saham di bursa akan terdampak sehingga perusahaan mengalami peningkatan dalam kinerja keuangan maupun kinerja operasional, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai ataupun kekayaan perusahaan secara keseluruhan. Peneliti juga memilih industri perbankan *go public* dengan tujuan hasil penelitian ini dapat membantu para pemangku kepentingan (*stakeholder*) termasuk investor untuk mengetahui pengaruh risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko kredit terhadap kinerja bank, sehingga lebih jauh dapat membantu mereka dalam pengambilan keputusannya. Dengan demikian, fokus utama penelitian ini adalah pengaruh risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko kredit terhadap kinerja bank di Industri Perbankan *Go Public* pada BEI dengan mengidentifikasi ketiga risiko tersebut.

Penelitian ini penting untuk dilaksanakan karena terdapat beberapa perbedaan dari hasil-hasil penelitian terdahulu seperti tahun penelitian ini juga meliputi tahun 2020, dan penambahan variabel *pandemic covid*, serta pengukuran risiko pasar yang menggunakan proksi beta pasar (β). Output dari penelitian ini juga akan memberikan gambaran mengenai pentingnya bank memiliki kemampuan manajemen risiko keuangan yang baik, mengingat banyaknya kemungkinan risiko yang akan dihadapi oleh bank selama masa Pandemi *Covid-19* ini.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan uji secara empiris pada Industri Perbankan *Go Public* di BEI dengan judul **“Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Perbankan Sebelum dan Selama Pandemi *Covid-19*”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada latar belakang penelitian :

Dunia perbankan semakin melakukan peningkatan manajemen risiko untuk mencegah risiko yang mungkin terjadi, terlebih lagi risiko yang disebabkan adanya situasi *pandemic covid* yang masih terjadi sekarang ini. Perubahan nilai rasio yang berkaitan dengan risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko kredit yang seharusnya stabil menjadi berubah dan mempengaruhi kinerja bank dengan bukti konkret menurunnya profitabilitas (ROA) bank umum konvensional di tahun 2020.

1.3 Pembatasan Masalah

1. Periode dalam penelitian ini dilakukan mulai tahun 2016 sampai 2020.

2. Penelitian menggunakan sampel bank umum konvensional *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.
3. Faktor kinerja perbankan dilihat dari profitabilitas yang diproksikan dengan ROA.
4. Risiko kredit akan diproksikan hanya dengan NPL, risiko likuiditas akan diproksikan hanya dengan LDR, dan risiko pasar akan diproksikan dengan beta pasar (β). Variabel kontrol penelitian yaitu *Bank Size*

1.4 Perumusan Masalah

1. Apakah risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan sebelum dan selama pandemic *covid-19* ?
2. Apakah risiko pasar berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan sebelum dan selama pandemic *covid-19*?
3. Apakah risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan sebelum dan selama pandemic *covid-19*?
4. Apakah pandemic *covid-19* berpengaruh terhadap kinerja perbankan *go public* di Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh risiko kredit terhadap kinerja perbankan sebelum dan selama pandemic *covid-19*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh risiko pasar terhadap kinerja perbankan sebelum dan selama pandemic *covid-19*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja perbankan sebelum dan selama pandemic *covid-19*.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pandemic *covid-19* terhadap kinerja perbankan *go public* di Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Pengembangan Ilmu

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi peneliti selanjutnya terkait dengan teori-teori yang diajukan dalam penelitian ini, yang meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan pandemi *Covid-19* terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan profitabilitas.

b. Bagi pembaca/masyarakat

Karena dalam penelitian ini masyarakat merupakan penghimpun dana maka penelitian ini ingin membantu masyarakat untuk membaca kinerja keuangan bank umum konvensional yang akan diteliti.

c. Bagi penulis

Adapun manfaat penelitian bagi penulis yaitu untuk menambah pengetahuan dan menerapkan proses hingga hasil penelitian yang nantinya dapat dijadikan acuan di masa depan. Penelitian ini juga memperkaya wawasan penulis melalui referensi yang digunakan dalam penelitian tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bank

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan yang berharga bagi manajemen bank umum konvensional dalam mengelola NPL, beta pasar (β), LDR serta mampu mengimplementasikan kemampuan manajemen risiko

keuangan yang baik dan mengatasi masalah yang mungkin akan terjadi serta fenomena yang tidak terduga seperti pandemic *covid-19*.

b. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat membantu Bank Indonesia dalam memantau kesehatan bank-banknya.

c. Bagi Investor

Studi ini diharapkan mampu menjadi bagian dari pertimbangan investor dalam memutuskan untuk berinvestasi.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan mencakup 5 bab yang berisi tentang:

BAB I Pendahuluan

Bab pertama membahas latar belakang masalah, tujuan, pokok dan pembatasan masalah yang akan dibahas serta manfaat penulisan penelitian.

BAB II Landasan Teori

Bab kedua memuat teori-teori mendasar terkait dengan pokok masalah, penelitian terdahulu yang mendasari variabel dan juga kerangka penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ketiga berisikan pemilihan objek penelitian, waktu dan tempat penelitian, data yang akan diolah, teknik pengumpulan, pengolahan, serta analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV Analisa dan Pembahasan

Bab keempat berisi cakupan seputar gambaran umum dari objek penelitian dan hasil serta interpretasi dari hasil analisis penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab kelima adalah akhir dari penelitian yang mencakup kesimpulan, serta masukan-masukan sebagai saran kepada pihak-pihak terkait. Selain itu bab kelima ini juga akan berisikan keterbatasan dalam penelitian ini.

